TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

KONSTRUKSI MODEL PEMBELAJARAN PAI HOLISTIK: SINTESIS PENDEKATAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK, KONTEKSTUAL, INTEGRATIF, DAN REFLEKTIF

Naila Izzatun Fathonah[1], Nofi Triani[2], M. Mayshir Juanda[3], Zulhijra[4]
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang[1,2,3,4]
e-mail: nailaizzatun91@gmail.com nnofitriani07@gmail.com mayshirjuanda@gmail.com zulhijra_uin@radenfatah.ac.id

Diterima: *30/10/2026*; Direvisi: *06/11/2026*; Diterbitkan: *15/11/2026*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi masalah berupa dominasi pendekatan berpusat pada guru, penekanan aspek kognitif, serta keterbatasan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kerangka pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penghayatan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan mengonstruksi model pembelajaran PAI holistik melalui sintesis pendekatan berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data bersumber dari artikel jurnal terakreditasi Sinta, buku pedagogi PAI, dan dokumen regulasi pendidikan tahun 2022–2026. Data dianalisis menggunakan analisis isi melalui reduksi, kategorisasi, dan sintesis. Hasil kajian menghasilkan kerangka konseptual yang menghubungkan empat pendekatan. Pendekatan berpusat pada peserta didik mendorong partisipasi aktif, pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, pendekatan integratif memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan pendekatan reflektif mendorong evaluasi diri serta internalisasi nilai-nilai Islam. Kerangka tersebut dijabarkan dalam desain operasional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Model ini menawarkan landasan konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, bermakna, dan menyeluruh, tetapi masih memerlukan pengujian empiris.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran PAI Holistik, Student-Centered Learning, Pendekatan Kontekstual, Pendekatan Integrative, Pendekatan Reflektif*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) continues to face challenges, including teacher-centered instruction, an excessive emphasis on cognitive aspects, and limited connections between learning materials and students' real-life experiences. These conditions indicate the need for a learning framework that supports the development of knowledge, attitudes, skills, and the internalization of Islamic values. This study aims to construct a holistic PAI learning model by synthesizing four approaches: student-centered, contextual, integrative, and reflective learning. This study employed a qualitative approach using library research. Data were obtained from Sinta-accredited journal articles, PAI pedagogy books, and educational regulatory documents published between 2022 and 2026. The data were analyzed using content analysis through reduction, categorization, and synthesis. The findings resulted in a conceptual framework integrating the four approaches. Student-centered learning encourages active participation, contextual learning connects materials with real-life experiences, integrative learning combines cognitive, affective, and psychomotor domains, while reflective learning promotes self-

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

evaluation and the internalization of Islamic values. The framework is operationalized through planning, implementation, and assessment stages. It provides a conceptual foundation for developing more participatory, meaningful, and comprehensive PAI learning, although empirical testing remains necessary.

Keywords: *Holistic Islamic Religious Education (PAI) Learning Model, Student-Centered Learning, Contextual Approach, Integrative Approach, Reflective Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan mengembangkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam (Syafrin et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada penyampaian dan penguasaan materi keagamaan (*transfer of knowledge*), tetapi juga diarahkan pada proses internalisasi nilai yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan Sa'adah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dan asesmen PAI memiliki peran dalam mengintegrasikan pencapaian kognitif dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya, Musthafa et al. (2026) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI perlu diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan agar nilai akidah, ibadah, dan akhlak dapat terintegrasi dalam kepribadian serta perilaku peserta didik. Proses tersebut menuntut keterpaduan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar pengetahuan agama tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara holistik, yaitu pendekatan pendidikan yang memandang peserta didik secara utuh dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diwujudkan melalui proses pendidikan yang melibatkan peserta didik secara aktif, menghubungkan materi dengan realitas kehidupan, serta mendorong refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari.

Namun, tujuan ideal tersebut masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebagian proses pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat penyampaian materi melalui metode ceramah, sementara peserta didik cenderung diarahkan untuk menerima dan menghafalkan materi tanpa memperoleh kesempatan yang memadai untuk memahami makna serta penerapannya (Sartiwi, 2023). Pola pembelajaran semacam ini berpotensi membatasi keterlibatan aktif peserta didik, mengurangi keterhubungan antara pengetahuan keagamaan dan pengalaman sehari-hari, serta belum sepenuhnya mendorong penghayatan nilai-nilai Islam secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran PAI bukan hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi, melainkan juga menyangkut bagaimana proses pembelajaran dirancang agar mampu menghubungkan pengetahuan, pengalaman, sikap, dan tindakan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, terpadu, dan reflektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama secara lebih menyeluruh (Komalasari et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menawarkan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut, meskipun masing-masing memiliki titik tekan yang berbeda. Sandria et al. (2022) mengkaji pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan menunjukkan perannya dalam mendorong keaktifan belajar serta pembentukan karakter religius. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang terlibat dalam proses membangun pemahaman, bukan sekadar penerima

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

informasi dari guru. Sementara itu, Mahbubi dan Sa'diyah (2024) membahas pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami relevansi materi keagamaan melalui pengalaman dan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan tersebut memperlihatkan pentingnya keterlibatan peserta didik dan keterhubungan materi dengan realitas kehidupan sebagai bagian dari pembelajaran PAI yang bermakna.

Selain keterlibatan dan konteks pembelajaran, keutuhan proses pendidikan juga memerlukan pendekatan integratif dan reflektif. Muliawarman dan Fadriati (2025) mengkaji pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar pembelajaran tidak terfragmentasi pada penguasaan pengetahuan semata. Pendekatan ini menegaskan bahwa pemahaman keagamaan perlu dikembangkan secara seimbang dengan pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, Ma'mun et al. (2025) menguraikan peran strategi pembelajaran reflektif melalui penilaian diri (*active self-assessment*) dalam memperkuat kesadaran metakognitif dan kemampuan peserta didik mengevaluasi proses serta hasil belajarnya. Refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali pemahaman, sikap, dan pengalaman belajarnya sehingga nilai-nilai yang diperoleh tidak berhenti pada aktivitas pembelajaran, tetapi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam tindakan selanjutnya. Dengan demikian, pendekatan integratif dan reflektif melengkapi pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual dalam membangun proses pembelajaran yang lebih utuh.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan landasan penting bagi pengembangan pembelajaran PAI, kajian mengenai keempat pendekatan tersebut masih perlu diarahkan pada hubungan konseptual yang lebih terpadu. Masing-masing pendekatan memberikan kontribusi pada aspek tertentu, yaitu keterlibatan aktif peserta didik, keterhubungan materi dengan kehidupan nyata, keterpaduan dimensi pembelajaran, serta evaluasi dan pemaknaan pengalaman belajar. Namun, berdasarkan kajian yang dirujuk dalam artikel ini, belum terlihat secara memadai bagaimana keempat pendekatan tersebut dapat disintesiskan ke dalam satu kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan, fungsi, dan kontribusi masing-masing pendekatan dalam membangun pembelajaran PAI holistik. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang pengembangan kajian, terutama untuk merumuskan model yang tidak menempatkan keempat pendekatan sebagai strategi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pilar yang saling melengkapi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan konstruksi konseptual yang dapat menjelaskan keterpaduan keempat pendekatan tersebut sekaligus mengarahkan pembelajaran PAI pada pengembangan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan mengonstruksi kerangka konseptual model pembelajaran PAI holistik melalui sintesis empat pendekatan, yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya merumuskan keterkaitan keempat pendekatan tersebut sebagai pilar yang saling melengkapi dalam satu kerangka pembelajaran, bukan sebagai pendekatan yang diterapkan secara terpisah. Melalui konstruksi tersebut, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual yang menjelaskan prinsip dan hubungan antarpilar dalam pembelajaran PAI holistik, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai landasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, bermakna, terpadu, dan mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengonstruksi model pembelajaran PAI holistik melalui sintesis pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah terakreditasi Sinta, buku teks pedagogi PAI, serta dokumen regulasi pendidikan yang relevan dan diterbitkan pada periode 2022–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur berdasarkan kesesuaian sumber dengan fokus kajian, kredibilitas penerbit atau publikasi, dan keterkinian informasi. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan empat pendekatan yang menjadi fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi literatur, seleksi sumber, dan sintesis temuan. Pada tahap eksplorasi, penelusuran difokuskan pada literatur yang membahas konsep, prinsip, dan penerapan pendekatan berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, serta reflektif dalam pembelajaran PAI. Pada tahap seleksi, sumber yang diperoleh ditelaah berdasarkan relevansi substansi dan kredibilitasnya untuk menentukan literatur yang digunakan sebagai data penelitian. Selanjutnya, pada tahap sintesis, informasi dari sumber terpilih dikelompokkan berdasarkan empat pendekatan tersebut untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan keterkaitan konseptual antarpilar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan sintesis temuan. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi atau matriks telaah literatur yang digunakan untuk mencatat identitas sumber, konsep utama, prinsip setiap pendekatan, serta kontribusinya terhadap konstruksi model pembelajaran PAI holistik. Kredibilitas hasil analisis dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur dan melakukan pengecekan silang terhadap kesesuaian konsep yang ditemukan. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hubungan antarempat pendekatan ke dalam kerangka konseptual pembelajaran PAI holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua subbagian, yaitu temuan literatur mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hasil konstruksi model pembelajaran PAI holistik. Hasil penelusuran dan sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai persoalan dalam pelaksanaannya. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan dominasi guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup keterbatasan keterlibatan peserta didik, orientasi penilaian yang cenderung menekankan aspek kognitif, serta belum optimalnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa permasalahan tersebut muncul dalam berbagai aspek pembelajaran dan memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil identifikasi tersebut, sintesis literatur disajikan pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Tabel 1. Sintesis Literatur tentang Problematika Pembelajaran PAI dan Kebutuhan Pengembangan Model Holistik

Sumber Literatur	Temuan Utama	Aspek Permasalahan	Kebutuhan Pengembangan
Putri et al. (2026)	Pembelajaran masih didominasi guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif.	Proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.	Pendekatan berpusat pada peserta didik.
Asmadi et al. (2024)	Metode konvensional lebih dominan dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.	Metode dan interaksi pembelajaran.	Pembelajaran partisipatif dan adaptif.
Ahmad dan Arifin (2024)	Penilaian lebih menekankan hafalan dan hasil tes tertulis.	Evaluasi dan internalisasi nilai.	Penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan pengamalan.
Prakoso et al. (2024)	Pengaitan konsep agama dengan praktik kehidupan sehari-hari masih menghadapi kendala.	Kontekstualisasi materi pembelajaran.	Pendekatan kontekstual.
Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024	Capaian pembelajaran mengarahkan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta pembelajaran kontekstual.	Keterpaduan tujuan pembelajaran dan implementasi.	Pendekatan integratif dan kontekstual.

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan empat aspek utama yang menjadi perhatian dalam pengembangan pembelajaran PAI, yaitu keterlibatan peserta didik, keterhubungan materi dengan kehidupan nyata, keterpaduan dimensi pembelajaran, dan evaluasi terhadap proses internalisasi nilai. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan keseluruhan proses belajar peserta didik. Hasil sintesis literatur menghasilkan kerangka konseptual model pembelajaran PAI holistik yang terdiri atas empat pilar utama, yaitu pendekatan berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Keempat pilar tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang utuh. Keterkaitan tersebut mencakup keterlibatan aktif peserta didik, pemaknaan materi berdasarkan konteks kehidupan, pengembangan berbagai dimensi

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

pembelajaran, serta refleksi terhadap pengalaman dan nilai-nilai yang dipelajari. Rincian hasil konstruksi masing-masing pilar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Konstruksi Empat Pilar Model Pembelajaran PAI Holistik

Pilar Model	Fokus Utama	Bentuk Penerapan Dalam Pembelajaran	Hasil Yang Diharapkan
Berpusat pada peserta didik	Keterlibatan aktif dan kemandirian belajar.	Diskusi, kerja sama, eksplorasi, dan penyelesaian masalah.	Peserta didik aktif membangun pemahaman dan terlibat dalam proses pembelajaran.
Kontekstual	Keterhubungan materi PAI dengan kehidupan nyata.	Mengaitkan materi agama dengan pengalaman, persoalan sosial, dan fenomena di lingkungan sekitar.	Peserta didik memahami relevansi materi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
Integratif	Keterpaduan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Mengintegrasikan pengetahuan, pembentukan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran.	Terbentuknya pemahaman keagamaan yang utuh dan tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan.
Reflektif	Kesadaran diri dan evaluasi pengalaman belajar.	Refleksi, penilaian diri, jurnal refleksi, dan muhasabah.	Peserta didik mampu mengevaluasi pemahaman, menghayati nilai, dan mengarahkan perilakunya.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap pilar memiliki fokus dan bentuk penerapan yang saling melengkapi. Pendekatan berpusat pada peserta didik menjadi dasar keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sedangkan pendekatan kontekstual menghubungkan aktivitas tersebut dengan pengalaman nyata. Pendekatan integratif memastikan bahwa proses pembelajaran mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sementara pendekatan reflektif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan menghayati pengalaman belajarnya. Selain menghasilkan empat pilar utama, konstruksi model ini juga menghasilkan rancangan operasional yang mencakup tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan keempat pilar ke dalam tujuan dan rancangan aktivitas pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, keempat pendekatan diwujudkan melalui aktivitas partisipatif, pengaitan materi dengan konteks kehidupan, pengembangan berbagai dimensi pembelajaran, dan kegiatan refleksi. Sementara itu, pada tahap penilaian, pencapaian pembelajaran diperhatikan melalui penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan, dan refleksi diri peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menghasilkan dua temuan utama, yaitu identifikasi kebutuhan pengembangan

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

pembelajaran PAI berdasarkan sintesis literatur dan konstruksi kerangka konseptual yang mengintegrasikan empat pendekatan ke dalam satu model pembelajaran holistik.

Pembahasan

Problematika Pembelajaran PAI Konvensional dan Urgensi Model Holistik

Temuan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, tetapi juga mencakup keterlibatan peserta didik, keterhubungan materi dengan kehidupan nyata, serta orientasi penilaian yang belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pendidikan agama secara menyeluruh. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2026) dan Asmadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru masih membatasi partisipasi peserta didik dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan demikian, persoalan utama pembelajaran PAI bukan sekadar pemilihan metode mengajar, melainkan bagaimana keseluruhan proses pembelajaran mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keislaman.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam orientasi penilaian yang masih cenderung menekankan penguasaan materi dan kemampuan menjawab soal. Sebagaimana ditunjukkan Ahmad dan Arifin (2024), penilaian yang lebih berorientasi pada capaian kognitif berpotensi membuat peserta didik memandang pembelajaran sebagai upaya memperoleh nilai, bukan sebagai proses memahami dan mengamalkan ajaran agama. Padahal, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari kemampuan mengingat konsep keagamaan, tetapi juga perlu memperhatikan perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik. Di sisi lain, Prakoso et al. (2024) memperlihatkan bahwa keterhubungan materi agama dengan praktik kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tentu diikuti kemampuan mengaitkan nilai-nilai agama dengan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan nyata.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang tidak hanya memperbaiki metode penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek pengalaman belajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran holistik menjadi relevan karena memberikan perhatian terhadap keterlibatan peserta didik, konteks kehidupan, keterpaduan dimensi pembelajaran, dan refleksi nilai. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam menjawab keterbatasan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pengembangan model holistik diarahkan untuk membangun pembelajaran PAI yang tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan Empat Pilar dalam Konstruksi Model Pembelajaran PAI Holistik

Hasil konstruksi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI holistik dibangun melalui keterkaitan empat pendekatan, yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Keempatnya tidak ditempatkan sebagai pendekatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pilar yang memiliki fungsi berbeda dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna membutuhkan keterlibatan peserta didik, relevansi materi dengan kehidupan, pengembangan berbagai dimensi pembelajaran, serta kesempatan untuk mengevaluasi dan menghayati pengalaman belajar. Dengan demikian, keholistikan model ini terletak pada keterpaduan fungsi

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

keempat pendekatan dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Pendekatan berpusat pada peserta didik menjadi landasan awal karena menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam penerapannya, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi, kerja sama, eksplorasi, dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung. Pandangan ini sejalan dengan Nurpratiwi dan Amaliyah (2025) yang menekankan pentingnya partisipasi dan kemandirian dalam pembelajaran PAI. Manurung et al. (2026) juga memberikan perhatian pada peran guru dalam menyediakan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan nilai keagamaan. Namun, keterlibatan aktif saja belum cukup untuk menjamin bahwa pembelajaran memiliki makna bagi kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, pendekatan berpusat pada peserta didik perlu dilengkapi dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual berfungsi menghubungkan materi PAI dengan pengalaman dan realitas kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, materi keagamaan tidak hanya dipahami sebagai konsep yang harus dikuasai, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Misalnya, pembelajaran mengenai kejujuran dapat dikaitkan dengan perilaku peserta didik ketika mengerjakan tugas, berinteraksi dengan teman, dan menggunakan media sosial. Keterkaitan antara materi dan pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Anggraini dan Pikri (2025) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan kontekstual memperkuat keterlibatan peserta didik melalui pengalaman belajar yang dekat dengan realitas mereka.

Selanjutnya, pendekatan integratif berperan memastikan bahwa proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual tidak hanya menghasilkan pemahaman pada tingkat pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam pembelajaran PAI, integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang menggabungkan pemahaman konsep keagamaan, pembiasaan perilaku, dan praktik penerapan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, pembelajaran tentang kebersihan tidak hanya membahas konsep kebersihan dalam ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan kesadaran menjaga kebersihan dan keterampilan menerapkannya dalam lingkungan sekolah. Pandangan ini sejalan dengan Utomo dan Rizqa (2024) yang menekankan pentingnya keterpaduan dimensi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan integratif memberikan arah agar pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik berkembang sebagai bagian dari pengalaman belajar yang saling berhubungan.

Pendekatan reflektif melengkapi ketiga pendekatan sebelumnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali pemahaman, pengalaman, dan perilaku yang terbentuk selama proses pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan melalui penilaian diri, penulisan jurnal refleksi, diskusi, maupun kegiatan muhasabah yang sesuai dengan materi PAI. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengingat materi yang telah dipelajari, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana nilai-nilai tersebut telah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Amaliyah dan Hamdani (2026) yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam memperkuat kesadaran diri dan penerapan nilai. Dengan demikian, pendekatan reflektif memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan kesadaran moral dan spiritualnya.

Keterkaitan keempat pendekatan tersebut menjadi kontribusi utama dalam konstruksi model pembelajaran PAI holistik. Pendekatan berpusat pada peserta didik memberikan ruang

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

keterlibatan, pendekatan kontekstual menghadirkan relevansi pengalaman, pendekatan integratif memastikan keterpaduan dimensi pembelajaran, sedangkan pendekatan reflektif memperkuat pemaknaan dan penghayatan nilai. Keempatnya membentuk hubungan yang saling mendukung, bukan urutan yang harus selalu diterapkan secara kaku dan terpisah. Artinya, refleksi dapat berlangsung selama proses pembelajaran, pendekatan kontekstual dapat digunakan sejak perencanaan, dan pengembangan dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik dapat berlangsung secara bersamaan. Karakteristik inilah yang membedakan konstruksi model holistik dari penerapan pendekatan secara parsial karena setiap pilar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara terpadu.

Desain Operasional Model Holistik dalam Pembelajaran PAI

Konstruksi model pembelajaran PAI holistik tidak hanya berhenti pada perumusan empat pilar konseptual, tetapi juga diarahkan pada penerapannya melalui tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman materi, pembentukan sikap, dan keterampilan penerapan nilai-nilai Islam. Materi dan aktivitas pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan pengalaman serta kondisi kehidupan peserta didik agar keterlibatan mereka memiliki relevansi. Waston (2025) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang mengarahkan keterpaduan pendekatan dalam proses pendidikan, sedangkan Buamona dan Saputra (2026) memberikan perhatian pada keseimbangan dimensi pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa keempat pilar telah terakomodasi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar aktif, kontekstual, dan terpadu. Peserta didik dapat dilibatkan melalui diskusi, kerja kelompok, analisis persoalan kehidupan, praktik penerapan nilai, serta kegiatan refleksi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai tanggung jawab, peserta didik dapat diajak mengidentifikasi persoalan tanggung jawab di lingkungan sekolah, mendiskusikan pandangan Islam terhadap persoalan tersebut, melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap tanggung jawab, kemudian merefleksikan pengalaman yang diperoleh. Rangkaian kegiatan ini memperlihatkan bagaimana keempat pendekatan dapat diterapkan dalam satu pengalaman pembelajaran yang saling berkaitan. Penggunaan refleksi pada akhir kegiatan juga sejalan dengan Achmad et al. (2022) yang menekankan pentingnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk meninjau proses dan hasil belajarnya.

Sementara itu, tahap penilaian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis untuk mengukur pemahaman materi, tetapi juga dapat menggunakan observasi sikap, penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri. Setiap bentuk penilaian memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Azman et al. (2026) memberikan perhatian pada penggunaan penilaian yang mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik. Dalam konteks model holistik, hasil penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik dan dasar bagi guru untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi mengukur hasil akhir, tetapi juga mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, desain operasional tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI holistik dapat diterapkan melalui keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berorientasi pada empat pilar utama. Kontribusi model ini terletak pada penyediaan kerangka konseptual yang menghubungkan keterlibatan peserta didik, relevansi

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

materi, keterpaduan dimensi pembelajaran, dan refleksi nilai ke dalam satu rancangan pembelajaran. Meskipun demikian, model yang dikonstruksi dalam penelitian ini masih berupa kerangka konseptual sehingga penerapannya dalam konteks pembelajaran nyata memerlukan pengujian lebih lanjut. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui kesesuaian model dengan karakteristik peserta didik, kondisi satuan pendidikan, serta efektivitas penerapannya dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual model pembelajaran PAI holistik melalui sintesis empat pendekatan, yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, integratif, dan reflektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat pendekatan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun pembelajaran PAI yang partisipatif, bermakna, utuh, dan reflektif. Pendekatan berpusat pada peserta didik mendorong keterlibatan aktif, pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, pendekatan integratif menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan pendekatan reflektif memperkuat kesadaran dan penghayatan nilai-nilai Islam. Keterpaduan keempat pendekatan tersebut dirumuskan ke dalam desain operasional yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai melalui terbentuknya kerangka konseptual yang menawarkan alternatif pengembangan pembelajaran PAI secara lebih menyeluruh, bukan sekadar penerapan pendekatan secara terpisah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan studi kepustakaan sehingga konstruksi model yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji melalui penerapan empiris dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model ini pada berbagai jenjang serta konteks pendidikan guna mengetahui keterlaksanaan, kesesuaian, dan efektivitasnya dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian yang mampu mengukur keterpaduan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai Islam juga diperlukan agar penerapan model dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Ahmad, H., & Arifin, S. (2024). Telaah kritis tentang teori pembelajaran kognitifistik dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2582–2587. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2842

Amaliyah, I. N. F., & Hamdani, A. S. (2026). Pembelajaran PAI berbasis masalah dengan pendekatan deep learning untuk melatihkan metakognitif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 335–345. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4395

Anggraini, A., & Pikri. (2025). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekayu. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam,* 8(1). https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/view/65

Asmadi, Faridah, F., Sakdiah, N., Sa'diyah, S. A., Yuranti, L., & Tari, N. R. (2024). Metodologi pengajaran PAI dengan metode pembelajaran konvensional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Batang Hari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2),

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

111–114. https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.1537

Azman, F., Haikal, A., Agustini, L., & Pangesti, A. (2026). Perencanaan pembelajaran PAI berbasis authentic assessment dalam mengukur kompetensi spiritual dan sosial siswa. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 4(2), 541–555. https://doi.org/10.62083/masterpiece.v4i2.319

Buamona, N., & Saputra, M. A. (2026). Integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 6(2), 400–406. https://doi.org/10.31004/irje.v6i2.4235

Komalasari, N., Al Mustofa, M. F., Ar Rohim, M. W., & Sukandar, A. (2025). Kualitas pengajaran dan peran guru: Sinergi menuju pembelajaran berpusat pada siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2079–2087. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1592

Ma'mun, M., Arsad, M., Jumardiane, L., & Zaenab, S. (2025). Active self assessment sebagai strategi pembelajaran reflektif yang efektif. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam,* 11(1), 404–415. https://www.ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/318

Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/23215/0

Manurung, A. A., Elvina, Zaitun, & Khairiah, S. (2026). Literatur review: Konsep student-centered learning dalam desain pembelajaran PAI abad 21. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,* 5(2), 137–146. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2026.005.02.03

Musthafa, L. A.-H., Alam, I. P., Harsing, Basuki, & Arifin, B. S. (2026). Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan,* 8(1), 209–219. https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/id/article/view/493

Nurpratiwi, S., & Amaliyah. (2025). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. CV Media Sains Indonesia. https://repositori.dutasains.com/id/eprint/88/

Prakoso, S. C. P., Firdaus, E., & Anwar, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematikanya di sekolah umum dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains,* 13(2), 233–244. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24757

Putri, N. A., Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Transformasi desain pembelajaran PAI dari teacher-centered menuju student-centered learning. *JIS: Journal Islamic Studies,* 4(2), 650–657. https://www.researchgate.net/publication/407305335_Transformasi_Desain_Pembelajaran_PAI_dari_Teacher-Centered_Menuju_Student-Centered_Learning

Sa'adah, L., Fakhruddin, A., & Anwar, S. (2025). Assessment for learning and value internalization: Cognitive assessment in Islamic religious education at Indonesian middle schools. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(2), 935–960. https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1683

Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, S. F., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran berpusat pada siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal,* 1(1), 63–75. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787

Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam: Memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 74–83. https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/936/840

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.359

Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka Belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225–234. https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704

Waston. (2025). *Desain pembelajaran PAI*. Muhammadiyah University Press. https://books.google.co.id/books?id=pW2VEQAAQBAJ

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.16787